

BAB V

PEMBAHASAN

A. Ukuran Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Kesehatan Yang Terdaftar di ISSI Tahun 2020-2022

Secara umum, ukuran perusahaan mencerminkan kapasitas dan kemampuan mereka untuk memenuhi kebutuhan pasar. Dalam konteks sektor kesehatan, ukuran perusahaan mencerminkan kemampuan mereka untuk menyediakan layanan dan produk kesehatan yang diperlukan oleh masyarakat. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar umumnya memiliki lebih banyak sumber daya, infrastruktur yang lebih baik, dan kemampuan untuk berinvestasi dalam inovasi serta teknologi, sehingga dapat memenuhi permintaan pasar yang beragam. Tahun 2020 menjadi titik awal yang kritis, di mana pandemi COVID-19 mendorong lonjakan permintaan akan layanan kesehatan. Hal ini mendorong banyak perusahaan untuk memperluas kapasitas, berinvestasi dalam teknologi, dan meningkatkan efisiensi operasional, yang tercermin dalam peningkatan ukuran mereka pada tahun 2021.

Namun, memasuki tahun 2022, beberapa perusahaan mulai mengalami penurunan ukuran. Penurunan ini mencerminkan dampak berkelanjutan dari perubahan kondisi pasar setelah puncak pandemi, di mana kebutuhan akan layanan kesehatan mulai stabil dan kembali ke tingkat normal. Selain itu, tantangan seperti peningkatan persaingan dalam industri, perubahan kebijakan kesehatan, dan masalah yang muncul dalam rantai pasokan juga berkontribusi terhadap fluktuasi ukuran perusahaan.

Sebaran data untuk variabel ukuran perusahaan menunjukkan nilai minimum 6.691 dan maksimum 25.505, dengan rata-rata 18.325,77 dan standar deviasi 4.116,34. Rata-rata yang relatif besar menunjukkan bahwa banyak perusahaan memiliki ukuran yang signifikan, jauh lebih tinggi dibandingkan dengan nilai minimum. Selain itu, tingginya standar deviasi mencerminkan varians yang besar, menandakan adanya variasi yang signifikan di antara perusahaan-perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar

perusahaan berukuran besar, ada juga perusahaan yang lebih kecil, yang bisa mempengaruhi dinamika kompetisi dan strategi di pasar.

Ukuran perusahaan pada sektor kesehatan yang terdaftar di ISSI dari tahun 2020 hingga 2022, beberapa perusahaan mengalami kenaikan. Peningkatan ini dapat diatribusikan pada lonjakan permintaan layanan kesehatan akibat pandemi COVID-19, yang mendorong perusahaan untuk memperluas kapasitas dan meningkatkan efisiensi operasional. TSPC menunjukkan pertumbuhan yang signifikan dari 23,644 pada tahun 2020 menjadi 25,505 pada tahun 2022. Pertumbuhan ini mencerminkan peningkatan kinerja yang kuat, mungkin disebabkan oleh inovasi produk atau strategi pemasaran yang efektif. CARE dan MIKA juga menunjukkan tren positif dengan sedikit kenaikan yang stabil, dari 21,961 dan 22,832 pada tahun 2020 menjadi 22,203 dan 22,891 pada tahun 2022, masing-masing.

Sedangkan perusahaan seperti BMHS dan KLBF menunjukkan stabilitas dengan sedikit fluktuasi. BMHS naik dari 21,866 menjadi 21,949, sedangkan KLBF tumbuh dari 17,074 menjadi 17,895. Meskipun pertumbuhannya tidak signifikan, kedua perusahaan ini tetap menunjukkan kinerja yang konsisten yang dapat mencerminkan manajemen yang baik dan loyalitas pelanggan.

Namun, beberapa perusahaan mengalami penurunan, di antaranya PEHA, yang turun dari 7,563 pada tahun 2020 menjadi 6,691 pada tahun 2022. Penurunan ini menunjukkan adanya tantangan serius yang dihadapi perusahaan, seperti penurunan permintaan atau masalah operasional. DVLA dan SRAJ juga menunjukkan penurunan, yang mengindikasikan perlunya evaluasi dan perbaikan strategi untuk mengatasi masalah yang ada. Penurunan ini mungkin disebabkan oleh berkurangnya permintaan setelah puncak pandemi, serta tantangan baru seperti peningkatan persaingan dan perubahan kebijakan kesehatan. Beberapa perusahaan yang sebelumnya berhasil menunjukkan pertumbuhan harus menghadapi kesulitan dalam mempertahankan ukuran mereka. Hal ini mencerminkan kebutuhan bagi perusahaan untuk terus

berinovasi dan menyesuaikan strategi bisnis mereka dalam menghadapi kondisi pasar yang dinamis.

B. Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor Kesehatan Yang Terdaftar di ISSI Tahun 2020-2022

Struktur modal penting untuk menentukan sejauh mana perusahaan dapat mengakses dana untuk investasi dalam infrastruktur dan teknologi. Struktur modal perusahaan mencerminkan cara mereka membiayai aset dan operasi mereka. Perusahaan dengan proporsi utang yang lebih tinggi sering kali memiliki akses lebih besar ke modal, namun juga menghadapi risiko yang lebih besar dalam hal kewajiban pembayaran. Tahun 2020 menjadi momen penting, di mana pandemi COVID-19 memaksa banyak perusahaan untuk menyesuaikan struktur modal mereka guna memenuhi lonjakan permintaan layanan kesehatan. Hal ini mendorong perusahaan untuk mencari sumber pendanaan alternatif dan berinvestasi secara agresif dalam pengembangan kapasitas dan teknologi, yang terlihat pada peningkatan kinerja finansial mereka pada tahun 2021.

Pada tahun 2022, beberapa perusahaan menghadapi tantangan dalam manajemen struktur modal mereka. Penurunan ini menunjukkan dampak berkelanjutan dari perubahan kondisi pasar pascapandemi, di mana akses terhadap pendanaan menjadi lebih ketat dan kebutuhan untuk menjaga likuiditas meningkat. Selain itu, faktor-faktor seperti perubahan kebijakan moneter dan peningkatan biaya utang turut berkontribusi terhadap ketidakstabilan dalam struktur modal perusahaan. Pentingnya perencanaan keuangan yang matang dan pengelolaan risiko bagi perusahaan agar tetap berdaya saing di pasar yang terus berubah. Perusahaan yang mampu menyesuaikan struktur modal mereka, diversifikasi sumber pendanaan, dan menjaga keseimbangan antara utang dan ekuitas akan lebih siap menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang di sektor kesehatan.

Sebaran data untuk variabel struktur modal menunjukkan nilai minimum 0,37 dan maksimum 203,00, dengan rata-rata 51,16 dan standar deviasi 51,36. Rata-rata yang relatif rendah, dekat dengan nilai minimum, mengindikasikan banyak perusahaan mungkin memiliki struktur modal yang

lemah atau ketergantungan tinggi terhadap utang. Selain itu, tingginya nilai standar deviasi menunjukkan variasi yang signifikan antar perusahaan, di mana beberapa sangat tergantung pada utang sementara yang lain lebih konservatif. Hal ini penting untuk diperhatikan, karena dapat memengaruhi stabilitas dan ketahanan perusahaan dalam menghadapi risiko finansial.

Struktur modal pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di ISSI dari tahun 2020 hingga 2022 menunjukkan adanya fluktuasi yang signifikan. Beberapa perusahaan menunjukkan pertumbuhan yang signifikan selama periode tersebut. SRAJ mencatat pertumbuhan yang mengesankan, dengan angka mencapai 203% pada tahun 2022, menunjukkan peningkatan yang konsisten. CARE juga menunjukkan hasil positif dengan pertumbuhan dari 4,71% pada tahun 2020 menjadi 32,06% pada tahun 2022, yang mencerminkan keberhasilan dalam strategi operasional dan pemasaran.

Perusahaan seperti SOHO dan BMHS menunjukkan stabilitas dalam pertumbuhan. Meskipun tidak mengalami lonjakan yang besar, keduanya tetap mempertahankan kinerja yang baik dengan angka 84,36% dan 62,5% pada tahun 2022. Stabilitas ini menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan ini mampu mempertahankan daya saing tanpa fluktuasi yang drastis. Namun, beberapa perusahaan mengalami penurunan yang signifikan dalam kinerja. HEAL menunjukkan penurunan dari 0,878% pada tahun 2020 menjadi 0,6% pada tahun 2022, yang mengindikasikan adanya tantangan yang dihadapi. KLBF juga mengalami penurunan yang cukup mencolok, dengan angka 6,3% pada tahun 2020 turun menjadi 5,3% pada tahun 2022. Penurunan ini bisa menjadi sinyal bahwa perusahaan perlu mengevaluasi strategi mereka untuk meningkatkan kinerja di masa mendatang.

C. Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Kesehatan Yang Terdaftar di ISSI Tahun 2020-2022

Profitabilitas perusahaan merupakan indikator penting yang mencerminkan seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan laba dari operasi dan investasi yang dilakukan. Dalam sektor kesehatan, profitabilitas berperan krusial dalam menentukan kemampuan perusahaan untuk melakukan

investasi dalam pengembangan layanan dan teknologi yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Tahun 2020 menjadi periode yang sangat penting, di mana pandemi COVID-19 mendorong peningkatan permintaan secara signifikan terhadap layanan kesehatan. Dalam upaya untuk meningkatkan profitabilitas, banyak perusahaan mengimplementasikan strategi penghematan biaya dan inovasi layanan. Hasilnya, kinerja finansial mereka menunjukkan tren positif pada tahun 2021. Memasuki tahun 2022, tantangan baru muncul yang mengancam profitabilitas beberapa perusahaan. Penurunan ini menggambarkan dampak berkelanjutan dari perubahan kondisi pasar setelah pandemi, di mana permintaan mulai stabil dan persaingan semakin ketat. Selain itu, meningkatnya biaya operasional dan perubahan kebijakan pemerintah dapat menekan margin laba yang sudah ada.

Sebaran data menunjukkan nilai minimum -6,26, nilai maksimum 31,01 dengan rata-rata 8,0177 dan standar deviasi 7,32250. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa rata-rata profitabilitas perusahaan positif, namun nilai minimum yang negatif menunjukkan adanya kerugian pada beberapa perusahaan. Sementara varians data relatif besar dengan melihat tingginya nilai standar deviasi yang menunjukkan fluktuasi kinerja keuangan yang signifikan di antara perusahaan-perusahaan.

Rata-rata profitabilitas pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di ISSI dari tahun 2020 hingga 2022 menunjukkan pola yang menarik. Beberapa perusahaan mengalami lonjakan profitabilitas akibat peningkatan permintaan layanan kesehatan yang mendesak selama pandemi COVID-19. MIKA menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam profitabilitas, dari 14,48% pada tahun 2020 menjadi 15,8% pada tahun 2022. PRDA juga mengalami pertumbuhan yang baik, meningkat dari 12,13% menjadi 13,92%, mencerminkan efektivitas strategi perusahaan dalam menghasilkan laba. SIDO mempertahankan kinerja yang positif dengan angka 27,06% pada tahun 2022, meskipun ada sedikit penurunan dari tahun sebelumnya.

KLBF menunjukkan stabilitas dalam profitabilitas, dengan angka yang konsisten sekitar 12,4% hingga 12,7% selama tiga tahun tersebut. DVLA juga mencatatkan kinerja yang stabil, dengan nilai yang tidak jauh berbeda dari tahun ke tahun, berkisar antara 7,03% hingga 8,16%. Stabilitas ini menunjukkan manajemen yang efisien dan daya saing yang baik di pasar. Namun, beberapa perusahaan mengalami penurunan profitabilitas yang signifikan. SAME dan SRAJ mencatat angka negatif atau penurunan yang mencolok, menunjukkan tantangan dalam menghasilkan laba. BMHS juga mengalami penurunan dari 11,7% menjadi 4,4%, yang menunjukkan perlunya evaluasi strategi untuk meningkatkan profitabilitas di masa mendatang. Penurunan ini mengindikasikan perlunya strategi yang lebih adaptif agar perusahaan dapat mempertahankan profitabilitas di masa depan.

D. Pengaruh Ukuran Perusahaan Secara Parsial Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Kesehatan Yang Terdaftar di ISSI Tahun 2020-2022

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dipaparkan pada bab IV menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada Perusahaan Sektor Kesehatan Yang Terdaftar Di ISSI Tahun 2020-2022 dengan nilai koefisien regresi 0,708 bernilai positif. Selanjutnya perbandingan untuk nilai t_{hitung} dan t_{tabel} , dapat menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar 1,730 dan t_{tabel} sebesar 1.672. Maka ketentuan untuk $t_{hitung} > t_{tabel}$ terpenuhi diperoleh $1,730 < 1,672$ dengan nilai signifikansi $0,039 < 0,05$ maka H_a diterima yang berarti variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap variabel profitabilitas. Hal tersebut memiliki arti bahwasanya perubahan profitabilitas ditentukan oleh perubahan ukuran perusahaan. Nilai t_{hitung} (+) yang berarti ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian ini memperlihatkan nilai t_{hitung} (+) yang berarti ukuran perusahaan yang didapatkan naik maka profitabilitas yang diperoleh perusahaan naik. Hal ini menunjukkan adanya hubungan positif antara ukuran perusahaan dan profitabilitas. Dengan meningkatnya ukuran perusahaan, melalui

efek indonesia, dimana hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sehingga, menyiratkan bahwa ukuran perusahaan tidak selalu berkorelasi dengan peningkatan laba profitabilitas.⁷⁴

E. Pengaruh Struktur Modal Secara Parsial Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Kesehatan Yang Terdaftar di ISSI Tahun 2020-2022

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dipaparkan pada bab IV menunjukkan bahwa variabel struktur modal terhadap profitabilitas pada Perusahaan Sektor Kesehatan Yang Terdaftar Di ISSI Tahun 2020-2022 dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,058 bernilai negatif. Selanjutnya perbandingan untuk nilai t_{hitung} dan t_{tabel} , dapat menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar -2,826 dan t_{tabel} sebesar -1.672. Maka ketentuan untuk $t_{hitung} > t_{tabel}$ terpenuhi diperoleh $-2,826 < -1,672$ dengan nilai signifikansi $0,006 < 0,05$ maka H_a diterima yang berarti variabel struktur modal berpengaruh signifikan terhadap variabel profitabilitas. Hal tersebut memiliki arti bahwasanya perubahan profitabilitas ditentukan oleh perubahan ukuran perusahaan. Nilai t_{hitung} (-) yang berarti ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian ini memperlihatkan nilai t_{hitung} (-) yang berarti stuktur modal yang didapatkan naik maka profitabilitas yang diperoleh perusahaan turun. Hal ini menunjukkan adanya hubungan negatif antara struktur modal dan profitabilitas. Peningkatan struktur modal, yang sering kali melibatkan peningkatan utang, dapat menyebabkan beban bunga yang lebih tinggi dan meningkatkan risiko keuangan. Beban yang lebih besar untuk membayar utang dapat menggerus laba yang tersedia untuk pemegang saham, sehingga mengurangi profitabilitas secara keseluruhan.

Selain itu, perusahaan yang mengandalkan utang untuk pembiayaan mungkin terpaksa mengalihkan sumber daya untuk memenuhi kewajiban utang, yang dapat mengurangi investasi dalam kegiatan operasional, penelitian, dan

⁷⁴ Lorenza, Kadir, and Sjahrudin, 'PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA'.

efek indonesia, dimana hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sehingga, menyiratkan bahwa ukuran perusahaan tidak selalu berkorelasi dengan peningkatan laba profitabilitas.⁷⁴

E. Pengaruh Struktur Modal Secara Parsial Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Kesehatan Yang Terdaftar di ISSI Tahun 2020-2022

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dipaparkan pada bab IV menunjukkan bahwa variabel struktur modal terhadap profitabilitas pada Perusahaan Sektor Kesehatan Yang Terdaftar Di ISSI Tahun 2020-2022 dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,058 bernilai negatif. Selanjutnya perbandingan untuk nilai t_{hitung} dan t_{tabel} , dapat menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar -3,349 dan t_{tabel} sebesar -1.672. Maka ketentuan untuk $t_{hitung} > t_{tabel}$ terpenuhi diperoleh $-3,349 < -1,672$ dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ maka H_a diterima yang berarti variabel struktur modal berpengaruh signifikan terhadap variabel profitabilitas. Hal tersebut memiliki arti bahwasanya perubahan profitabilitas ditentukan oleh perubahan ukuran perusahaan. Nilai t_{hitung} (-) yang berarti ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian ini memperlihatkan nilai t_{hitung} (-) yang berarti stuktur modal yang didapatkan naik maka profitabilitas yang diperoleh perusahaan turun. Hal ini menunjukkan adanya hubungan negatif antara struktur modal dan profitabilitas. Peningkatan struktur modal, yang sering kali melibatkan peningkatan utang, dapat menyebabkan beban bunga yang lebih tinggi dan meningkatkan risiko keuangan. Beban yang lebih besar untuk membayar utang dapat menggerus laba yang tersedia untuk pemegang saham, sehingga mengurangi profitabilitas secara keseluruhan.

Selain itu, perusahaan yang mengandalkan utang untuk pembiayaan mungkin terpaksa mengalihkan sumber daya untuk memenuhi kewajiban utang, yang dapat mengurangi investasi dalam kegiatan operasional, penelitian, dan

⁷⁴ Lorenza, Kadir, and Sjahrudin, 'PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA'.

pengembangan. Penurunan investasi ini dapat berdampak negatif pada pertumbuhan jangka panjang dan inovasi, yang sangat penting dalam menjaga daya saing di pasar. Di sisi lain, struktur modal yang tinggi juga dapat menciptakan ketidakpastian di kalangan investor, yang mungkin bereaksi negatif terhadap risiko yang lebih tinggi, sehingga mempengaruhi nilai pasar perusahaan.

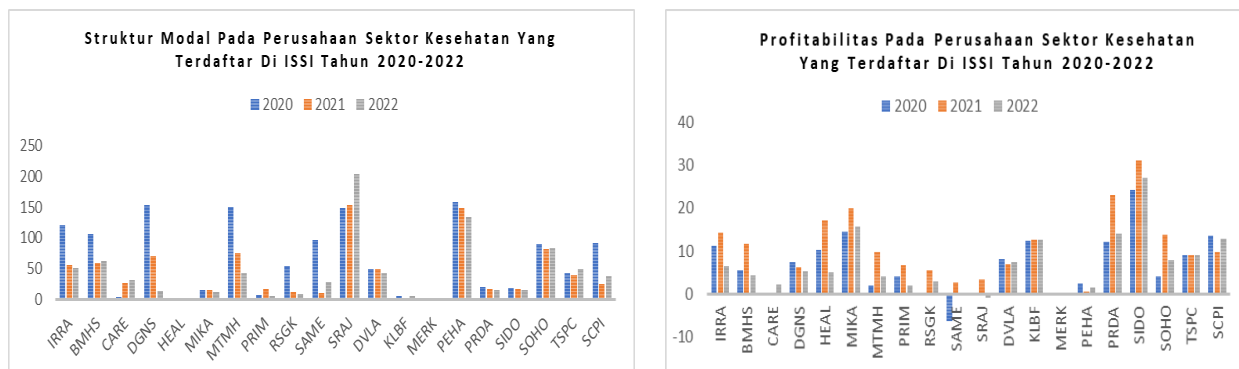
Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lorenza dkk, dengan judul pengaruh ukuran perusahaan dan struktur modal terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif yang terdaftar di bursa efek Indonesia, dimana hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa struktur modal secara signifikan dan negatif berpengaruh terhadap profitabilitas.⁷⁵ Penelitian yang telah dilakukan oleh Astuti dan Indarto dalam judul Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan *Food & Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010–2015” menyatakan struktur modal menunjukkan kemampuannya dalam berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas, dengan arah negatif. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi struktur modal, maka semakin turun profitabilitas perusahaan tersebut.⁷⁶

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Putra dan Susila, dalam penelitiannya yang berjudul pengaruh ukuran perusahaan dan struktur modal terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor perkebunan, dimana hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa struktur modal berpengaruh secara signifikan dan negatif terhadap profitabilitas. Peningkatan struktur modal mengakibatkan penurunan profitabilitas, yang mengindikasikan perlunya pengelolaan utang yang lebih baik untuk mendukung kinerja keuangan perusahaan.

⁷⁵ Lorenza, Kadir, and Sjahrudin, ‘PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA’.

⁷⁶ Astuti and Indarto, ‘Pengaruh Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Food & Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015’.

Gambar 5.1 Perbandingan Pola Fluktuasi Struktur Modal dengan Profitabilitas Sektor Kesehatan Yang Terdaftar di ISSI Tahun 2020-2022



Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Dengan membandingkan tinggi batang antar tahun, kita dapat mengidentifikasi tren peningkatan atau penurunan untuk setiap perusahaan. Struktur modal dan profitabilitas perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di ISSI tahun 2020–2022, tampak bahwa terdapat pola hubungan negatif di antara keduanya. Struktur modal menunjukkan pola menurun dari tahun 2020 hingga 2022, yang mengindikasikan penurunan penggunaan utang dalam pembiayaan perusahaan. Sebaliknya, profitabilitas menunjukkan pola berbentuk “^”, dengan peningkatan pada tahun 2021 dan sedikit penurunan di tahun 2022, namun tetap lebih baik dibandingkan tahun 2020. Kedua pola ini menunjukkan adanya ketidaksesuaian atau kesenjangan, di mana struktur modal mengalami penurunan, sedangkan profitabilitas justru mengalami peningkatan pada tahun 2021. Hal ini mengindikasikan bahwa hubungan antara struktur modal dan profitabilitas bersifat negatif, sesuai dengan hasil uji statistik yang menunjukkan nilai thitung negatif.

Akan tetapi hasil penelitian ini berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rendi, dengan judul Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014–2019, dimana hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa struktur modal menunjukkan pengaruh positif dan tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini bisa terjadi karena meskipun penggunaan utang dapat meningkatkan potensi laba melalui efek leverage,

risiko keuangan yang tinggi juga bisa mengimbangi manfaat tersebut, terutama jika pendapatan perusahaan tidak stabil.⁷⁷

F. Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal Secara Simultan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Kesehatan Yang Terdaftar Di ISSI Tahun 2020-2022

Berdasarkan hasil pengujian yang sudah diperoleh dengan uji anova (uji F) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,003 yang berarti lebih kecil dari 0,05 atau $0,003 < 0,05$ dan hasil uji f_{hitung} 5,630 lebih besar dari f_{tabel} ($5,630 > 3,156$) jadi H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal tersebut menjelaskan variabel independen yaitu ukuran perusahaan dan struktur modal secara bersamaan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas pada Perusahaan Sektor Kesehatan Yang Terdaftar Di ISSI Tahun 2020-2022. Nilai koefisien determinasi atau *R Square* sebesar 0,383 atau 38,3%. Sehingga profitabilitas dapat dijelaskan oleh ukuran perusahaan dan struktur modal sebesar 38,3% dan sisanya ($100\% - 38,3\% = 61,7\%$) dijelaskan oleh faktor lain mencakup efisiensi operasional, manajemen biaya, inovasi teknologi, dan kondisi pasar eksternal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Susila, dengan judul Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan dimana hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan dan struktur modal memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Secara simultan, kedua variabel tersebut berkontribusi sebesar 51,7% terhadap profitabilitas.⁷⁸

Dalam meningkatkan profitabilitas, perusahaan harus mempertimbangkan hubungan antara ukuran perusahaan dan struktur modal. Profitabilitas perusahaan mencerminkan rasio antara laba dan aktiva atau modal yang digunakan untuk menghasilkan laba dalam periode tertentu. Ukuran perusahaan yang lebih besar sering kali memberikan keuntungan dalam hal

⁷⁷ Paul Rendi, "Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014–2019"

⁷⁸ Risky and Putry, 'Pengaruh Likuiditas Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia'.

akses terhadap sumber daya, skala ekonomi, dan kapasitas untuk berinovasi, yang semuanya dapat berkontribusi pada peningkatan laba.

Namun, struktur modal yang tidak seimbang, seperti ketergantungan yang tinggi pada utang, dapat menekan profitabilitas. Beban bunga yang tinggi dari utang dapat mengurangi laba bersih, sementara perusahaan dengan ukuran besar yang tidak dikelola dengan baik dapat menghadapi risiko finansial yang meningkat. Oleh karena itu, untuk mencapai profitabilitas yang optimal, perusahaan harus menyeimbangkan ukuran dan struktur modalnya. Manajemen utang yang bijaksana, sambil memanfaatkan potensi yang ditawarkan oleh ukuran perusahaan, menjadi kunci dalam mencapai kinerja keuangan yang sehat dan berkelanjutan.

Keterangan ini diperkuat dengan adanya Teori Kinerja Keuangan, yang mencakup berbagai variabel yang berkaitan dengan profitabilitas. Ketika perusahaan menunjukkan tingkat profitabilitas yang tinggi, ini menjadi indikator bahwa kondisi keuangan perusahaan berada dalam keadaan baik. Ukuran perusahaan berperan penting dalam hal ini, di mana perusahaan yang lebih besar sering kali memiliki akses yang lebih baik terhadap sumber daya, skala ekonomi, dan kapasitas inovasi.⁷⁹ Dengan demikian, ukuran perusahaan memberikan pengaruh positif terhadap profitabilitas, yang pada gilirannya mengirimkan sinyal positif kepada investor.

Namun, struktur modal juga memiliki dampak signifikan terhadap profitabilitas. Ketergantungan yang tinggi pada utang dapat menyebabkan beban bunga yang besar, menggerus laba bersih dan meningkatkan risiko finansial. Struktur modal yang tidak seimbang, terutama jika perusahaan berukuran besar, dapat mengurangi daya tarik perusahaan di mata investor, meskipun perusahaan tersebut memiliki potensi profitabilitas yang tinggi. Oleh karena itu, struktur modal yang buruk memberikan pengaruh negatif terhadap profitabilitas.

⁷⁹ Muharramah dan Hakim, Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan.

Secara keseluruhan, teori kinerja keuangan menekankan pentingnya keseimbangan antara ukuran perusahaan dan struktur modal dalam meningkatkan profitabilitas. Manajemen yang efektif terhadap kedua aspek ini tidak hanya dapat meningkatkan kinerja keuangan, tetapi juga memberikan sinyal yang kuat kepada pasar tentang kemampuan dan daya saing perusahaan. Dalam jangka panjang, keseimbangan ini menjadi kunci untuk menciptakan nilai jangka panjang dan keberlanjutan perusahaan.

Maka dari penelasan diatas dapat disimpulkan ukuran perusahaan dan struktur modal secara bersama-sama memiliki pengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di ISSI tahun 2020 sampai 2022. Profitabilitas merupakan hal penting untuk perusahaan.